

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata *still* yang artinya diam atau mati, sedangkan *life* berarti hidup dalam konteks memberi "kehidupan" pada benda tersebut. *Still life photography* dapat diartikan memotret benda mati tampak lebih hidup dan berbicara. Karya *still life* bukan hanya memindahkan objek ke dalam sebuah gambar, tetapi lebih dapat mengandung arti dengan pencapaian hasil gambar yang lebih artistik dan bermakna.

Salah satu faktor penentu agar karya *still life* dapat menarik jika dilihat ialah dengan pengaturan teknik pencahayaan yang tepat. Ada dua teknik penyorotan yang digunakan dalam pemotretan, yang pertama *available light* (cahaya seadanya) dan *artificial light* (cahaya tambahan/buatan). Penulis pada penelitian ini ingin mengeksplorasi sumber cahaya buatan yang memiliki suhu warna berbeda yang akan menyinari objek yang merupakan benda mati dan penulis akan dapat membandingkan antara penggunaan sumber cahaya yang satu dengan yang lain dan dapat menemukan sumber cahaya yang paling tepat untuk digunakan terhadap benda mati yang dipilih. Ketika suhu warna yang ditimbulkan oleh sumber cahaya buatan terlihat berbeda, maka kesan yang

ditimbulkan juga akan berbeda. Selain itu suhu warna yang berasal dari sumber cahaya juga dapat menambah, bahkan dapat mempengaruhi nilai estetika dari objek gambar.

Dalam penelitian ini, penulis memilih benda mati sebagai objek pemotretan karena benda mati pun dapat terlihat menarik dalam sebuah hasil karya. Jika fotografer dapat menciptakan kesan hidup terhadap benda mati yang menjadi objek pemotretan. Penulis ingin menemukan kesan yang dapat timbul dari penggunaan suhu warna yang berbeda atas pemilihan sumber cahaya yang berbeda-beda. Sumber cahaya yang penulis pergunakan pada *eksperimen* ini adalah sumber cahaya buatan (*artificial light*).

1.2 Rumusan Masalah

Cahaya yang digunakan dalam pemotretan memantulkan warna, pantulan warna dari sumber cahaya inilah yang harus diperhatikan dalam pemotretan *still life*, karena yang menjadi objek pemotretan adalah benda mati yang harus “dibuat menjadi hidup”. Pantulan warna yang berbeda-beda terjadi karena sumber cahaya memiliki suhu warna yang berbeda-beda, yang dalam bahasa fotografi disebut *color temperature*. Hal inilah yang melatarbelakangi

penulis dalam melakukan penelitian, mengeksplorasi suhu warna terhadap objek dan kesan yang akan timbul pada hasil karya.

Setelah menyimak paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang melatarbelakangi pembuatan hasil karya “eksplorasi pemotretan benda mati dengan penggunaan sumber cahaya yang tepat” adalah:

- Suhu warna seperti apa yang baik digunakan untuk memotret benda mati yang dipilih ?
- Kesan apa yang dapat ditimbulkan atas pemilihan sumber cahaya yang digunakan ?

1.3 Batasan Masalah

Pada eksplorasi pemotretan benda mati dengan penggunaan sumber cahaya yang tepat, penulis membatasi penggunaan sumber cahaya yang akan digunakan hanya sumber cahaya buatan. Penulis menggunakan 3 macam sumber cahaya buatan yaitu lampu senter LED, lampu neon, dan lampu bohlam. Selain itu penulis juga membatasi benda mati yang akan digunakan dalam pemotretan, yakni: benda yang terbuat dari logam, benda tembus cahaya, dan benda yang tidak memantulkan cahaya.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud:

- Mengetahui suhu warna yang tepat digunakan untuk pemotretan benda mati yang dipilih.
- Mengetahui kesan yang dapat ditimbulkan atas pemilihan sumber cahaya yang digunakan.

Tujuan:

- Untuk mendapatkan data maksimal mengenai sumber cahaya yang tepat untuk objek yang dipilih.
- Untuk mendapatkan data maksimal mengenai kesan yang ingin diciptakan dari pemotretan *still life* dengan sumber cahaya objek yang dipilih.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penulisan penyusunan Tugas Akhir ini, Penulis menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan pencatatan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk memenuhi penyelesaian penelitian ini. Teknis pengumpulan

data yang Penulis gunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- Studi lapangan yaitu dengan melakukan kegiatan secara langsung untuk mendapatkan informasi dan penambahan kemampuan dalam menciptakan sebuah karya yang akan dijadikan pedoman untuk menunjang akhir Penulis.
- Studi literature yaitu dengan mempelajari data-data seperti buku, internet, dan lain-lain untuk dijadikan sumber penunjang teori terhadap masalah yang akan dibahas.
- Pembuktian langsung atau praktik memotret untuk memperoleh data penunjang bagi penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menerangkan secara singkat mengenai pembahasan latar belakang penulis melaksanakan Tugas Akhir, acuan perencanaan dalam tugas akhir dan menganalisa apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Batasan masalah merupakan hal-hal yang dibatasi dalam penelitian penulis. Maksud dan tujuan mengenai maksud yang akan diberikan oleh penulisan untuk memperjelas maksud yang akan dibahas oleh penulis dalam pelaksanaan laporan Tugas Akhir ini, serta metode pengumpulan data merupakan metode hasil penelitian yang didapatkan untuk menganalisa pekerjaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan laporan ini.

Bab 2 : Landasan Teori

Landasan Teori berupa teori-teori pendukung yang menunjang penulis, sebagai pedoman penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir. Di dalamnya berisi teori-teori yang menyertakan definisi dan sejarah tentang permasalahan yang akan dianalisa oleh penulis sehingga menjadi satu kesatuan laporan yang saling berkaitan dengan hasil akhir dari karya penulis.

Bab 3 : Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, alasan penulis menggunakan metode ini adalah, menurut buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D karangan Prof. Dr. Sugiyono pada hal 13, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Selain itu menurut Prof. Dr. Sugiyono, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*

Bab 4 : Pembahasan Karya

Dalam Bab ini penulis membahas tentang tempat dan cara pemotretan, alat yang digunakan, serta proses pengolahan digital yang digunakan, teknik penataan cahaya, dan skema pemotretan. Sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembuatan karya Tugas Akhir penulis.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Dalam Bab ini berisi simpulan dari beberapa Bab yang telah diselesaikan oleh penulis. Di dalamnya manfaat yang didapat setelah penulis menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dan saran kepada pembaca agar dapat terus melanjutkan penelitian tentang topik yang sama, dan hal-hal yang penting di bidang fotografi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Sejarah Fotografi

Fotografi berasal dari serapan bahasa Inggris (*photography*). Terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, *photos* yang berarti cahaya dan *grafos* yang berarti melukis, maka secara umum fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau gambar dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya (film/sensor). Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.¹

Dalam fotografi cahaya memegang peran utama. Dalam sebuah proses pemotretan cahaya adalah bahan baku utamanya. Tanpa cahaya benda yang menjadi objek pemotretan tidak mendapatkan pantulan cahaya sehingga tidak dapat dilihat dan direkam terhadap media yang digunakan. Cahaya yang masuk ke dalam sensor penangkap cahaya juga harus dibatasi atau diatur sehingga mendapatkan hasil gambar yang baik, tidak kekurangan atau kelebihan cahaya.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah

¹ Dilla Candra Kirana. Kuncikom (2012).Menjadi Fotografer Dengan Kamera Digital. Hlm.5.

dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (disebut lensa).²

Dalam buku "*History of Photography*" karya Alma Davenport, terbitan University of New Mexico tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang lelaki berkebangsaan Cina bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala fotografi. Apabila pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka di bagian dalam ruang itu pemandangan yang ada di luar akan terefleksikan secara terbalik lewat lubang tadi.

Selang beberapa abad kemudian, banyak ilmuwan menyadari serta mengagumi fenomena *pinhole* tadi. Bahkan pada abad ke-3 SM, Aristoteles mencoba menjabarkan fenomena *pinhole* tadi dengan segala ide yang ia miliki, lalu memperkenalkannya kepada khalayak ramai. Aristoteles merentangkan kulit yang diberi lubang kecil, lalu digelar di atas tanah dan memberinya jarak untuk menangkap bayangan matahari. Dalam eksperimennya itu, cahaya dapat menembus dan memantul di atas tanah sehingga gerhana matahari dapat diamati. Khalayak pun dibuat terperangah.

Selanjutnya, pada abad ke-10 Masehi, seorang ilmuwan Muslim asal Irak yang bernama Ibnu Al-Haitham juga menemukan prinsip kerja kamera seperti

² Dilla Candra Kirana. Kuncikom (2012).Menjadi Fotografer Dengan Kamera Digital. Hlm.6.

yang ditemukan Mo Ti. Ia pun mulai meneliti berbagai ragam fenomena cahaya, termasuk sistem penglihatan manusia. Lalu, Haitham bersama muridnya, Kamal ad-Din, untuk pertama kali memperkenalkan fenomena *obscura* kepada orang-orang di sekelilingnya. Waktu itu, *obscura* yang ia maksud adalah sebuah ruangan tertutup yang di salah satu sisinya terdapat sebuah lubang kecil sehingga seberkas cahaya dapat masuk dan membuat bayangan dari benda-benda yang ada di depannya. Tidak heran, pada abad ke-11 M, orang-orang Arab sudah memakainya sebagai hiburan dengan menjadikan tenda mereka sebagai *camera obscura*.

Kemudian *camera obscura* mulai diteliti lagi oleh Leonardo da Vinci, seorang pelukis dan ilmuwan, pada akhir abad ke-15. Ia menggambar rincian sistem kerja alat yang menjadi asal muasal kata "kamera" itu dan mulai menyempurnakannya. Pada mulanya kamera ini tidak begitu diminati karena cahaya yang masuk amat sedikit, sehingga bayangan yang terbentuk pun samar-samar. Penggunaan kamera ini baru populer setelah lensa ditemukan pada tahun 1550. Dengan lensa pada kamera ini, maka cahaya yang masuk ke kamera dapat diperbanyak, dan gambar dapat dipusatkan sehingga menjadi lebih sempurna.

Pada tahun 1575, para ilmuwan berhasil membuat kamera *portable* pertama. Kamera buatan yang sangat kuno ini tetap hanya bisa digunakan untuk menggambar. Lalu pada tahun 1680 lahir kamera refleksi pertama yang

penggunaannya juga masih untuk menggambar, tapi sudah memiliki sedikit kemajuan. Tapi, lantaran bahan baku untuk mengabadikan benda-benda yang berada di depan lensa belum ditemukan, maka kamera ini juga masih dipakai untuk mempermudah proses penggambaran benda.

Sejarah penemuan film baru dimulai pada tahun 1826. Namun sebelumnya pada tahun 1822 Joseph Nicephore Niepce telah berhasil membuat foto Heliografi pertama dengan subyek Paus Pius VII, menggunakan proses heliografik. Salah satu foto yang bertahan hingga sekarang dibuat pada tahun 1825. Berikut catatan perkembangan pada dunia fotografi 1 Abad terakhir³

- 1900 - Kodak memperkenalkan produk kamera *Brownie*.
- 1901 - Kodak memperkenalkan film 120
- 1902 - Arthur Korn membuat teknologi *phototelegraphy* yang mengubah citra menjadi sinyal yang dapat ditransmisikan melalui kabel.
- 1907 - Autocrhome Lumiere merupakan pemasaran proses fotografi berwarna yang pertama.
- 1912 - Vest Pocket Kodak menggunakan film 127.
- 1913 - Ditemukannya kinemacolor, yaitu sebuah system "*natural color*" untuk penayangan komersial.
- 1914 - Kodak memperkenalkan sistem *autographic* film.
- 1920 - Yasujiro Niwa menemukan peralatan untuk transmisi *phototelegraphic* melalui gelombang radio.

³ Dilla Candra Kirana. Kuncikom (2012).Menjadi Fotografer Dengan Kamera Digital. Hlm.6

- 1923 - Doc Harold Edgerton menemukan xenon *flash lamp* dan *strobe photography*.
- 1925 - Leica memperkenalkan format film 35 mm pada *still photography*.
- 1934 - Katrid film 135 diperkenalkan, membuat kamera 35 mm mudah digunakan.
- 1936 - IHAGEE membuat Ihagee Kine Exakta 1. Kamera SLR 35 mm yang pertama. Kodachrome mengembangkan multi *layered reversal color* film yang pertama.

Menurut R. Amien Nugroho pada buku karangannya yang berjudul “Kamus Fotografi” terbitan tahun 2006 halaman 57, kamera adalah alat untuk merekam gambar suatu objek pada permukaan yang peka cahaya. Kamera merekam melalui cara kerja optik, yaitu memasukkan cahaya dengan bantuan lensa sehingga terbentuklah gambar seperti yang tampak pada jendela bidik permukaan film atau plat.

Banyaknya cahaya yang masuk ke dalam kamera dikendalikan melalui kecepatan rana (*shutter speed*) dan bukaan diafragma (*aperture*). Dengan demikian, hanya cahaya yang diperlukan saja yang dapat masuk agar pemotret bisa mendapatkan hasil yang diharapkan. Mekanisme pemfokusan akan menyesuaikan posisi lensa sehingga pemotret dapat memperoleh gambar suatu objek yang tajam dari jarak berapapun.

Bagi penulis, kamera adalah media yang paling umum dan paling mudah digunakan untuk menangkap objek yang ada di depannya dikarenakan adanya pantulan cahaya yang jatuh pada objek tersebut sehingga dapat direkam oleh kamera dan menghasilkan sebuah gambar. Dan hingga saat ini seiring perkembangan dunia teknologi, maka selama itu pula proses fotografi akan mengalami perkembangan. Perkembangan dunia fotografi hendaknya tidak membuat fotografer atau penghobi fotografi, tidak melupakan teknologi terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar sejarah dunia fotografi tidak terhapus waktu.

2.2 Komposisi

Komposisi adalah susunan gambar, di dalam ukuran kertas yang tersedia. Tiap-tiap ukuran atau format, akan memerlukan komposisi yang berlainan⁴. Karena pengisian segi empat dengan unsur-unsur komposisi, seperti garis, nada, dan kontras adalah membentuk pola atau design di dalam batas format tersebut.

Tujuan dari komposisi adalah mencapai keseimbangan pandangan. Hal ini menyangkut penempatan objek di dalam jendela bidik, arah datangnya sinar, latar belakang dan latar muka, dan unsur yang lain. Unsur utama adalah subjek,

⁴ R.M. Soelarko (1975). Penuntun Fotografi. Hlm.100

yang menjadi sasaran pemotretan. Unsur kedua adalah lingkungan, yang dibagi dalam latar belakang, latar tengah dan latar muka. Dimanapun tempat subjek, maka subjek tersebut harus menjadi pusat perhatian atau *Point Of Interest*.

Apabila dijabarkan fungsi komposisi tentunya akan menjadi bahan pertimbangan yang wajib untuk menciptakan hasil karya fotografi yang berkualitas secara teknis dan artistik.⁵ Fungsi-fungsi itu adalah:

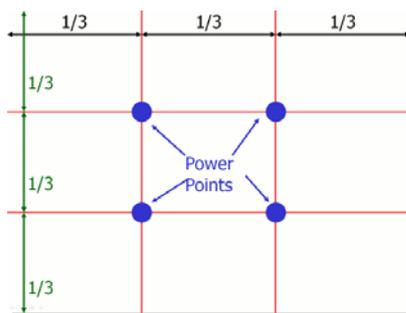
- Komposisi dapat mendramatisasi objek. Misalnya sinar matahari yang menembus disela-sela dedaunan, tentunya akan menciptakan suasana yang melankolis pada lingkungan itu.
- Komposisi dapat menguatkan kesan. Misalnya human interest, seorang kakek yang wajahnya sudah keriput dan garis-garis kerut wajah yang jelas.
- Komposisi dapat digunakan sebagai fokus. Komposisi yang tepat dapat memudahkan penikmat foto mengetahui fokus dari karya yang dilihat.

Beberapa jenis komposisi:

- Komposisi Simetri: Komposisi simetris adalah komposisi yang membagi bidang gambar menjadi dua bagian yang sama persis.

⁵ Bagas Dharmawan. Belajar Fotografi Dengan Kamera Dslr. Hlm 70

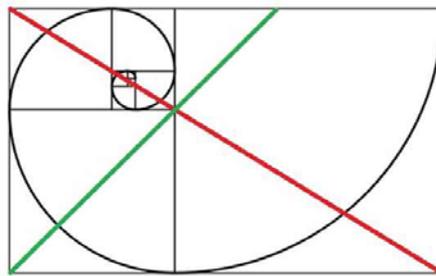
- Komposisi A simetri: Dalam teknik komposisi asimetris ini, penempatan objek cenderung lebih bebas dan dinamis tetapi tetap harus memakai prinsip keseimbangan agar tercipta komposisi yang baik, enak dan harmoni.
- Komposisi The Rule Of Third: Rule of thirds/aturan sepertiga merupakan rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Dengan pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis dan empat titik perpotongan garis tersebut. Menurut aturan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik pertemuan tersebut.



Gambar 2.1 (Komposisi Rule Of Third)

(<http://www.gadingphotography.com/blog/wp-content/uploads/2012/01/rule-of-thirds-grid.gif> diakses pada 5-03-2014, pukul 01.10 wib)

- Komposisi Golden Section: Komposisi foto golden ratio atau golden section atau rasio emas adalah susunan foto dimana point of interest alias subyek utama diletakkan pada titik persimpangan dua garis horisontal yang memiliki perbandingan 1:1,6 atau 38/62.



Gambar 2.2 (Komposisi Golden Section)

(<http://belfot.com/komposisi-foto-golden-ratio/> diakses pada 23-01-2014, pukul 20.16 wib)

2.3 Benda Mati

Menurut kamus besar bahasa Indonesia jilid 3, benda mati adalah sesuatu atau barang yang tidak dapat bergerak sendiri dan tidak dapat bernapas. Maka apapun itu jenisnya jika benda tersebut tidak dapat bernapas dan berkembang biak, dapat digolongkan sebagai benda mati, meskipun benda tersebut sebelumnya dapat bernapas dan berkembang biak, contoh: seekor burung yang sebelumnya hidup kemudian mati lalu disuntikkan bahan pengawet untuk dijadikan hiasan atau pajangan, maka burung tersebut dapat dikatakan sebagai

benda mati, atau fosil dari binatang purba yang ditemukan di bawah tanah pun dapat disebut dengan benda mati.

Pada pemotretan benda mati terdapat tiga unsur yang menjadi syarat utama agar mendapat hasil pemotretan yang sesuai dengan harapan. Ketiga unsur itu adalah cahaya, komposisi, dan property yang akan dipotret. Ketiga unsur tersebut sebisa mungkin harus menjadi perhatian agar hasil yang maksimal bisa didapat.

2.4 Cahaya

Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang berjalan lurus ke satu arah, dan tidak dapat membelok, akan tetapi dapat memantul kepada permukaan-permukaan benda padat.⁶ Sifat cahaya adalah disaat cahaya berjalan dan bertemu benda yang dapat ditembus oleh sinarnya, maka sinar tersebut akan terus berjalan tanpa memantul kembali, akan tetapi ada sebagian dari kekuatannya diserap oleh benda tersebut dan hilang. Demikian juga tiap kali cahaya memantul kembali pada suatu dinding padat, maka sebagian kecil kekuatannya diserap oleh permukaan tersebut dan hilang, makin jauh jangkauan

⁶ R.M. Soelarko (1975). Penuntun Fotografi. Hlm. 68.

cahaya akan makin lemah. Sumber cahaya adalah asal atau tempat munculnya cahaya, sumber cahaya yang terdapat di alam semesta ini terbagi menjadi dua.

2.4.1 Cahaya Alami

Cahaya alami adalah cahaya yang berasal dari alam semesta, cahaya yang bersinar atau memancar dari sesuatu yang bukan merupakan buatan atau terdapat campur tangan manusia. Secanggih apapun teknologi yang mampu diciptakan manusia, cahaya alami tidak akan dapat dibuat, karena sesungguhnya apapun yang tercipta dari alam, manusia tidak akan mampu membuatnya. Contoh : Matahari, Bulan, dan Kunang-kunang.

2.4.2 Cahaya Buatan

Cahaya buatan adalah cahaya yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Cahaya buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh cahaya alami atau saat cahaya alami tidak mencukupi. Sumber cahaya buatan pada awalnya ditemukan nenek moyang kita dulu secara tidak sengaja. Ketika melihat kilat menyambar sebatang pohon kemudian terbakar dan muncullah api. Atau semak-semak yang tiba-tiba hangus terbakar karena panas

dan menimbulkan api. Sejak itulah manusia mengenal api dan memanfaatkannya sebagai penghangat tubuh, untuk memasak dan sekaligus memberikan penerangan di malam hari.

Api dapat diperoleh dengan cara menggosok-gosokkan batu atau kayu kering. Bakaran kayu kering, fosil, rumput, bulu binatang kemungkinan bisa dikatakan sebagai sumber cahaya buatan manusia yang pertama, sehingga terbebas dari kegelapan malam atau rasa takut terhadap ancaman binatang buas maupun rasa dingin di malam hari.

2.5 Warna

Secara definisi, warna adalah persepsi dari respon otak untuk data yang diterima secara visual. Sama halnya dengan proses penginderaan manusia lainnya, seperti penciuman atau perasa, warna merupakan rasa atau sensasi yang dirasakan oleh seseorang melalui penglihatannya setelah melihat objek yang menghasilkan cahaya dalam berbagai campuran panjang gelombang yang akhirnya kita sebut sebagai warna. Warna dibagi menjadi dua, yaitu warna additive dan subtractive. Warna *additive* adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut *spectrum*. Sedangkan Warna *subtractive* adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut pigmen. Warna pokok *additive* adalah merah (Red), hijau

(Green), biru (Blue), dalam komputer disebut model warna RGB. Warna pokok subtractive adalah Sian (Cyan), Magenta, dan Kuning (Yellow), dalam komputer disebut model warna CMY.



Gambar 2.3 Model Warna CMY

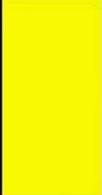
Sumber: (<http://desaininspirasi.wordpress.com> diakses pada 5-03-2014, pukul 02.28 wib)

2.5.1 Psikologi Warna

Warna-warni memiliki efek psikologis. Kemampuan warna menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Efeknya berpengaruh terhadap pikiran, emosi, tubuh, dan keseimbangan. Secara psikologis, warna dapat mempengaruhi kelakuan. Warna memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka atau tidaknya kita akan bermacam-macam benda. Dari pemahaman di atas dapat dijelaskan bahwa warna, selain dapat dilihat dengan mata ternyata mampu mempengaruhi perilaku seseorang,

memberikan kesan tertentu, dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda.

Ahli fisiologi dan psikologi menjelaskan ada empat warna primer : merah, hijau, kuning dan biru. Walaupun tidak diketahui secara pasti mengapa orang-orang menyukai warna dan kombinasi warna tertentu, tetapi yang jelas setiap warna mempunyai karakter atau sifat yang berbeda-beda. Penggunaan warna telah dimanfaatkan secara luas dalam bidang industri dan desain. Warna terkadang diartikan berbeda dalam berbagai masyarakat dan kebudayaan. Sebagai contoh, bagi masyarakat barat, putih memiliki makna suci, itu sebabnya pengantin memakai busana berwarna putih. Sementara bagi masyarakat China, putih melambangkan duka dan kematian. Masyarakat China justru sebaliknya, menggunakan baju pengantin berwarna merah dan emas, yang bermakna keberuntungan. Dalam sejarah China, warna hijau adalah warna perempuan, lain halnya dengan budaya Muslim yang menganggap warna hijau adalah warna yang suci. Walau dalam masyarakat, warna dimaknai berbeda-beda dan dapat berubah selama bertahun-tahun, namun para peneliti umumnya menemukan kesamaan karakter pada tiap warna.

Warna	Tampilan	Arti Psikologi
Merah		Merah yang cerah, memberi kesan hangat yang kuat bahkan dapat memicu emosi. Memberi kesan intimidasi. Merah biasanya diasosiasikan dengan cinta, kehangatan, dan kenyamanan. Merah juga dianggap sebagai simbol kegairahan hidup, atau bahkan marah, warna yang membuat perasaan kegembiraan. Pada terapi warna, warna merah digunakan untuk menstimulasi tubuh dan pikiran dan untuk meningkatkan sirkulasi serta terapi yang berhubungan dengan organ jantung.
Jingga / Oranye		Oranye dianggap sebagai warna yang energik. Warna oranye dapat membangkitkan kegembiraan, antusiasme, dan kehangatan, selain itu warna oranye sering digunakan untuk menarik perhatian, seperti rambu lalu lintas dan iklan disamping warna kuning. Pada terapi warna, warna jingga digunakan untuk terapi paru-paru dan meningkatkan level energi.
Kuning		Kuning yang terang sering digambarkan sebagai riang dan hangat. Namun warna kuning dapat membuat lelah mata karena banyaknya jumlah cahaya yang tercermin. Menggunakan kuning sebagai latar belakang di atas kertas atau monitor komputer dapat mengakibatkan sakit mata atau kesulitan pandangan dalam kasus ekstrim. Kuning juga dapat meningkatkan metabolisme tubuh. Kuning juga dapat menciptakan perasaan marah dan frustrasi. Meskipun dianggap sebagai warna ceria, orang lebih cenderung kehilangan kesabaran jika berada dalam ruang berwarna kuning dan seorang bayi cenderung menangis lebih sering jika ditempatkan di kamar berwarna kuning. Karena warna kuning mengandung banyak jumlah cahaya, maka penggunaan warna kuning biasanya untuk menarik perhatian, hal ini dapat dilihat pada penggunaan warna kuning pada rambu-rambu lalu lintas atau iklan. Pada terapi warna, warna kuning digunakan untuk menstimulasi syaraf serta terapi yang berhubungan dengan organ hati.
Hijau		Hijau adalah warna yang dingin yang melambangkan alam dan kehidupan alam. Hijau juga mencerminkan ketenangan, kesehatan, dan kecemburuan. Sejak jaman dulu warna hijau merupakan simbol kesuburan. Hasil penelitian menemukan bahwa hijau dapat meningkatkan kemampuan membaca. Riset yang dilakukan pada beberapa siswa ditemukan bahwa peletakan transparan lembar kertas berwarna hijau di atas bahan bacaan meningkatkan kecepatan membaca dan memahami. Hijau sering digunakan dalam dekorasi untuk memberi efek ketenangan. Misalnya, dekorasi ruang tamu di kantor-kantor sering mengkombinasikan warna hijau dan sebuah taman 'mini' untuk memberi kesan santai dan bersahabat. Warna hijau dapat juga membantu pikiran menjadi rileks bahwa dapat mereduksi stress dan membantu penyembuhan. Orang-orang yang suka akan alam biasanya jarang memiliki keluhan sakit kepala dan sakit perut.
Biru		Biru merupakan warna yang paling disukai banyak orang terutama kaum pria. Biru memberikan kesan ketenangan pikiran atau perasaan tenang. Hal ini sering digambarkan sebagai damai, tenang, aman, dan tertib. Namun biru juga dapat menciptakan perasaan kesedihan atau sikap acuh tak acuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan warna biru untuk ruang kantor akan membawa pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan. Meskipun warna biru adalah warna yang populer, namun biru dapat mempengaruhi selera makan, pada riset penurunan berat badan, salah satu terapinya adalah menggunakan piring warna biru untuk menyajikan makanan. Warna biru natural pada buah dan sayuran hanya terdapat pada buah blueberry dan plum, bahkan warna biru bila dikaitkan dengan makanan biasanya memberi kesan makanan yang beracun. Warna biru juga dapat menurunkan pulse rate dan suhu tubuh. Pada terapi warna, warna biru digunakan untuk mengurangi nyeri atau rasa sakit serta terapi yang berhubungan dengan kelenjar tiroid dan phlegmatic gland dan untuk warna biru langit digunakan untuk terapi yang berhubungan dengan mata.
Violet / Ungu		Ungu adalah simbol dari royalti dan kekayaan, juga melambangkan kearifan dan spiritualitas. Warna ungu dalam fenomena alam jarang terjadi, namun jika muncul akan menimbulkan kesan eksotik atau artifisial. Pada terapi warna, warna violet atau ungu digunakan untuk terapi yang berhubungan dengan limpa, pancreas, kelenjar pituitari, kandung kemih, testis, dan ovary.
Putih		Putih melambangkan kesucian atau kemurnian, dapat juga menggambarkan kesan dingin, lemah lembut dan steril. Penggunaan warna putih yang cerah dalam ruangan akan memberi kesan luas, bersih, terang dan megah, namun juga memberikan kesan kosong dan tidak ramah. Rumah sakit biasanya menggunakan warna putih untuk memberikan kesan bersih dan steril.
Hitam		Hitam menyerap semua cahaya dalam spektrum warna. Hitam sering digunakan sebagai simbol dari ancaman atau simbol jahat, tetapi juga terkenal sebagai indikator kekuasaan. Warna hitam digunakan untuk mewakili karakter curang seperti Dracula dan sering dikaitkan dengan sihir. Hitam sering dikaitkan dengan kematian dan duka dalam berbagai budaya. Hal ini juga terkait dengan ketidakbahagiaan, seksualitas, formalitas, dan keanggunan. Di dunia mode hitam memberi efek melangsingkan.

Tabel 2.1 Psikologi warna

Sumber: (<http://3.bp.blogspot.com> diakses pada 3-02-2014, pukul 23.02 wib)

2.5.2 Suhu Warna

Salah satu system untuk menyatakan komposisi warna suatu sumber cahaya. Suhu warna ini dinyatakan dalam derajat kelvin, yang nilainya sama dengan suhu benda hitam (*black body*) yang memancarkan cahaya dengan

komposisi yang sama dengan sumber cahaya yang diukur mengetahui suhu warna berkas cahaya memang sangat penting dalam fotografi warna, karena harus ada keseimbangan antara suhu warna cahaya dengan film warna yang digunakan.⁷Suhu warna untuk cahaya siang hari berkisar antara 5500-6500° Kelvin.Sedangkan suhu warna untuk lampu pijar adalah sekitar 3500° Kelvin (lampu lama) dan 5500° Kelvin (untuk lampu pijar yang masih baru).



Gambar 2.4 Color Meter (alat untuk mengukur suhu warna)

Sumber: (<http://camertak.com> diakses pada 5-03-2014, pukul 03.47 wib)

Cara mengukur besaran suhu warna dari sumber cahaya yang akan diukur adalah dengan menekan tombol *power* , kemudian tekan tombol *measuring*, hadapkan sensor penangkap cahaya yang berwarna putih pada jarak dekat ke

⁷ R. Amien Nugroho. Kamus Fotografi (2006), hlm 76.

sumber cahaya yang digunakan, dan nyalakan sumber cahaya tersebut maka hasil dari pengukuran suhu warna dari sumber cahaya akan muncul pada layar.

SOURCE	COLOR TEMPERATURE (^o K)
Skylight (without direct sun)	1200 to 1800*
Overcast sky	7000
Photographic daylight-midday	5500**
Flash (electronic, bulbs, cubes)	5500
White flame carbon arc	5000
3400 K photolamp	3400***
3200 K tungsten lamp	3200
Sunrise, sunset	3100
200 watt general service	2980
100 watt general service	2900
75 watt general service	2820
40 watt general service	2820
Candle, fire light	1800

*blue cast, ** normal daylight balance, *** warm, yellow to red balance.⁸

Tabel 2.1 Contoh suhu warna dari sumber cahaya

⁸ Jerry Burchfield, Mark Jacobs, Ken Kokrda, Photography in Focus (1997) hlm.129.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengacu pada penelitian deskriptif. Metode penelitian tersebut penulis gunakan guna memperoleh pemahaman makna⁹ tentang penggunaan sumber cahaya buatan yang telah dipilih terhadap benda mati terpilih. Sehingga didapati kesan yang akan timbul dari hasil pemotretan berdasarkan suhu warna yang timbul dari pemilihan sumber cahaya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data dari sumber tertulis yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas, penulis secara langsung melakukan praktik di lapangan. Sumber yang menjadi bahan penelitian ini adalah sumber cahaya buatan yang terdiri dari lampu senter LED, lampu bohlam, dan lampu neon. Benda mati yang dipilih

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (2013), hlm.14.

diklasifikasikan kedalam benda mati yang terbuat dari logam, benda tembus cahaya, dan benda yang tidak memantulkan cahaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Dokumentasi

Dengan dokumentasi, penulis mengumpulkan hasil fotografi yang kemudian dipelajari sehingga mendapatkan data yang menunjang dari sumber-sumber lainnya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara sepintas penulis lakukan untuk menambah data sebagai pedoman penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Wawancara penulis lakukan dengan Drs. Ir. Heru Budiantoro M.M selaku praktisi yang berkompeten di bidang yang sedang penulis teliti, selain sebagai narasumber lisan, beliau juga sebagai dosen pembimbing penulis. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah:

- Secara umum, suhu warna apa saja kah yang dapat dilihat perbedaannya?

- Apakah perbedaan dari tiap-tiap suhu warna?
- Kesan apakah yang dapat timbul dari pemilihan suhu warna tersebut?

Dari pertanyaan yang penulis ajukan, penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut:

- Apabila suhu warna itu memiliki angka rendah (2300° Kelvin - 3000° Kelvin) maka suhu warnanya akan terlihat kemerah-merahan, bila angka 3500° Kelvin - 4500° Kelvin maka suhu warnanya akan terlihat kekuning-kuningan, bila angka 5000° Kelvin- 5600° Kelvin akan memberikan warna seperti suhu warna langit ketika cerah, selanjutnya angka di atas 6000° Kelvin hingga 10.000° Kelvin akan memberikan warna kebiru-biruan.
- Perbedaan dari masing-masing suhu warna adalah warna yang akan dihasilkan akan berbeda dan kesan yang ditimbulkan atau dirasakan juga akan berbeda.
- Kesan yang timbul secara visual sebenarnya hanya kesan hangat, panas, dan dingin. Maka rentan dari angka terendah hingga tertinggi dari satuan suhu warna adalah berkisar pada 3 kesan tadi (dapat juga percampuran dari 3 kesan yang telah disebutkan).

3.3.3 Literatur

Selain kedua sumber yang telah penulis sebutkan, penulis juga mencari data dari sumber tertulis (buku), dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber data dari buku-buku yang penulis sebutkan pada daftar pustaka.

3.4 Analisis Data

Analisa data dilakukan sejak dimulainya penelitian hingga akhir penelitian. Berdasarkan sumber data tertulis yang penulis dapatkan, maka hasil yang telah diperoleh, kemudian penulis kembangkan dan penulis dapat menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

4.1 Lokasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapatkan landasan untuk proses pembuatan karya ini dilakukan di dalam ruangan. Penulis memilih rumah penulis sendiri sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini, alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan kenyamanan dan kebebasan waktu untuk melakukan kegiatan penelitian yang akan penulis dapatkan. Dalam penelitian ini penulis memilih benda mati yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Mainan lego (tidak merefleksikan sinar)
2. Mainan robot (tidak merefleksikan sinar)
3. Mainan *action figure* (tidak merefleksikan sinar)
4. Mainan *action figure* (tidak merefleksikan sinar)
5. Jeruk lemon dan jamur (tidak merefleksikan sinar)
6. Miniatur mobil jeep (benda logam)
7. Miniatur mobil balap (benda logam)
8. Miniatur gajah (benda logam)
9. Cincin logam (benda logam)
10. Miniatur becak (benda logam)
11. Botol minyak wangi (benda transparan)
12. Bola kaca (benda transparan)
13. Gelas Kaca (benda transparan)

Penulis menggunakan setelan *white balance* pada kamera sebesar 5600° K agar dapat terlihat perbedaan temperatur warna dari sumber cahaya yang digunakan. Adapun sumber cahaya buatan yang penulis gunakan adalah:

1. Lampu neon dengan temperatur 6500° Kelvin
2. Lampu bohlam:
 - a. Bohlam kuning dengan temperatur 2700° Kelvin
 - b. Bohlam *soft white* dengan temperatur 2900° Kelvin
3. Lampu senter LED dengan temperatur 7500° Kelvin

Dari rangkaian eksperimen yang telah dilakukan, penulis mendapatkan hasil yang tertera dalam tabel-tabel pada bab IV.

-SNOWMAN-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Tidak memantulkan cahaya 1	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/18 _ eksposure 15 detik _ focal length 58mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/18 _ eksposure 13 detik_ focal length 52mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/18 _ eksposure 1,6 detik _ focal length 52mm
4		Lampu softwhite	2900		ISO 100_ f/18 _ eksposure 1,6 detik_ focal length 52mm

Tabel 4.1 Pemotretan karya "snowman"



Gambar 4.1 Hasil akhir pemotretan karya “snowman”

Dari penelitian yang tertera pada tabel di atas, penulis memiliki kesimpulan bahwa sumber cahaya yang tepat untuk digunakan pada pemotretan “SNOWMAN” adalah dengan menggunakan lampu senter LED. Lampu senter LED memancarkan sinar yang terlihat kebiruan, kesan yang timbul adalah kesan dingin, sesuai dengan tema pemotretan yang seolah-olah berada di salju.

-BAD BOT-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Tidak memantulkan cahaya 2	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/16_ eksposure 3.2 detik _ focal length 22mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/16_ eksposure 1/2 detik_ focal length 22mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/16 _ eksposure 0,8 detik _ focal length 22mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/16 _ eksposure 0,6 detik_ focal length 22mm

Tabel 4.2 Pemotretan karya "bad bot"



Gambar 4.2 Hasil akhir pemotretan karya “bad bot”

Dari penelitian yang tertera pada tabel di atas, penulis memiliki kesimpulan bahwa sumber cahaya yang tepat untuk digunakan pada pemotretan “BAD BOT” adalah dengan menggunakan lampu neon, karena penulis mendapatkan kesan duka dari penggunaan sumber cahaya terpilih. Sebuah robot yang jahat berusaha menghancurkan apapun yang menghalanginya.

-OGAH MASUK TV-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Tidak memantulkan cahaya 3	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/4.5_ exposure 1 detik _ focal length 40mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/4.5_ exposure 1/25 detik_ focal length 40mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/4.5 _ exposure 1/20 detik _ focal length 40mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/4.5 _ exposure 1/30 detik_ focal length 40mm

Tabel 4.3 Pemotretan karya “ogah masuk tv”



Gambar 4.3 Hasil akhir pemotretan karya “ogah masuk tv”

Dalam penelitian pada tabel di atas penulis memilih gambar dengan sumber cahaya bohlam soft white, karena warna kekuningan yang didapat dari penggunaan sumber cahaya tersebut memberikan makna atau kesan hangat dan ceria. Sesuai dengan tema seorang anak yang gembira karena akan “masuk kamera”.

-NAKAL-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Tidak memantulkan cahaya 4	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/8_ exposure 2,5 detik _ focal length 19mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/8_ exposure 1/2 detik_ f ocal length 19mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/8 _ exposure 0,8 detik _ focal length 19mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/8 _ exposure 0,6 detik_ focal length 19mm

Tabel 4.4 Pemotretan karya “nakal”



Gambar 4.4 Hasil akhir pemotretan karya “nakal”

Dalam gambar di atas suhu warna terlihat netral atau normal dikarenakan patokan white balance sesuai dengan suhu sumber cahaya yang digunakan, yakni lampu neon yang memiliki suhu 5600° Kelvin. Tetapi dengan latar belakang yang dominan berwarna hitam maka timbullah kesan seksi, mendukung objek wanita yang menjadi pusat perhatian pria yang ada di depannya.

-PARASIT-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Tidak memantulkan cahaya 5	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/16_ exposure 3.2 detik_ focal length 22mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/16_ exposure 1/2 detik_ focal length 22mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/16_ exposure 0,8 detik_ focal length 22mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/16_ exposure 0,6 detik_ focal length 22mm

Tabel 4.5 Pemotretan karya "parasit"



Gambar 4.5 Hasil akhir pemotretan karya “parasit”

Pemilihan gambar di atas dikarenakan suhu warna yang terlihat kebiruan memberi kesan dingin dan dominan warna hitam memberi kesan misteri, bagaimanakah nasib dari lemon yang ditumbuhi parasit jamur ?, itulah yang ingin penulis sampaikan dalam gambar di atas.

-JIPAKU-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda logam 1	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/16_ exposure 3.2 detik _ focal length 22mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/16_ exposure 1/2 detik_ focal length 22mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/16 _ exposure 0,8 detik _ focal length 22mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/16 _ exposure 0,6 detik_ focal length 22mm

Tabel 4.6 Pemotretan karya "jipaku"



Gambar 4.6 Hasil akhir pemotretan karya “jipaku”

Pemilihan sumber cahaya LED menjadi keputusan penulis karena dengan menggunakan sumber cahaya tersebut, penulis mendapat kesan kuat dan kesan yakin pada gambar terpilih dari tabel 4.6. Sebagaimana dalam kehidupan nyata, para pelaku *off road* hendaknya memiliki keyakinan dan bersifat tenang ketika “berjibaku” menaklukan rintangan yang dihadapi.

-TEAM HW-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda logam 2	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/8_ eksposure 1/3 detik_ focal length 39mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/8_ eksposure 1/5 detik_ focal length 39mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/8_ _ eksposure 1/3 detik_ focal length 39mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/8_ _ eksposure 1/3 detik_ focal length 39mm

Tabel 4.7 Pemotretan karya "team hw"



Gambar 4.7 Hasil akhir pemotretan karya “team hw”

Penulis memilih menggunakan sumber cahaya lampu neon karena dengan menggunakan lampu neon penulis mendapatkan kesan tenang dan santai meskipun dalam gambar terdapat 2 orang sedang membetulkan sebuah kendaraan balap, jika dalam kehidupan nyata maka seorang montir akan dapat bekerja maksimal jika memiliki rasa yang sesuai dengan kesan yang timbul dari gambar di atas ditambah lagi dengan ketelitian maka sempurna lah apa yang akan dikerjakannya.

-DON'T DO THAT-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda logam 3	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/14_ eksposure 4 detik _ focal length 22mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/14_ eksposure 2 detik_ focal length 22mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/14 _ eksposure 2 detik _ focal length 22mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/14 _ eksposure 2 detik_ focal length 22mm

Tabel 4.8 Pemotretan karya "don't do that"



Gambar 4.8 Hasil akhir pemotretan karya “don’t do that”

Pemilihan sumber cahaya lampu neon pada foto di atas dengan alasan hasil warna yang terlihat adalah putih kebiru mudaan, memberikan kesan dan mendukung pada tema gambar yang telah dibuat. Pembunuhan terhadap makhluk yang tidak bersalah dan mati dengan damai adalah perbuatan yang tidak patut untuk ditiru.

-BURHAN-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda logam 4	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/9_ eksposure 0,8 detik _ focal length 39mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/9_ eksposure 0,8 detik_ focal length 39mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/9 _ eksposure 1,3 detik _ focal length 39mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/9 _ eksposure 2 detik_ focal length 39mm

Tabel 4.9 Pemotretan karya “burhan”



Gambar 4.9 Hasil akhir pemotretan karya “burhan”

Pemilihan sumber cahaya menggunakan lampu bohlam pada gambar yang berjudul “BURHAN” atau burung hantu di atas dikarenakan dengan menggunakan lampu bohlam pada pemotretan ini penulis mendapatkan kesan panas, perkasa dan mistis. Suhu warna keemasan dan dominan hitam yang memunculkan kesan tersebut ditambah dengan teknik penyorotan *bottom lighting*.

-TIGA RODA-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda logam 5	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/4,5_ exposure 3.2 detik _ focal length 17mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/4,5_ exposure 1/3 detik _ focal length 17mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/4,5 _ exposure 0,8 detik _ focal length 17mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/4,5 _ exposure 0,6 detik_ focal length 17mm

Tabel 4.10 Pemotretan karya "tiga roda"



Gambar 4.10 Hasil akhir pemotretan karya “tiga roda”

Penulis mendapatkan makna atau kesan hangat atas penggunaan sumber cahaya lampu bohlam soft white yang memancarkan suhu warna putih kekuning-kuningan. Pada jaman dahulu becak merupakan alat transportasi yang digemari dan masih bertahan hingga saat ini, namun jumlahnya telah jauh berkurang. Pada jaman dahulu jika kita naik becak biasanya terjadi obrolan ringan dengan pengendaranya sehingga terkesan akrab dan hangat.

-LOVE YOU-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda transparan 1	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/16_ eksposure 3.2 detik _ focal length 22mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/16_ eksposure 1/2 detikfocal length 22mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/16 _ eksposure 0,8 detik _ focal length 22mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/16 _ eksposure 0,6 detik_ focal length 22mm

Tabel 4.11 Pemotretan karya "love you"



Gambar 4.11 Hasil akhir pemotretan karya “love you”

Penulis memilih menggunakan sumber cahaya lampu senter LED karena dengan menggunakan lampu LED penulis mendapatkan kesan tenang, sesuai dengan nama dari produk parfume yang dijadikan objek (paradise) yang berarti surga, dimana menurut kepercayaan banyak orang bahwa surga adalah tempat terindah yang penuh dengan ketenangan.

-LAIN DUNIA-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda transparan 2	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/18_ eksposure 20 detik _ focal length 35mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/18_ eksposure 5 detik focal length 35mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/18 _ eksposure 8 detik _ focal length 35mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/18 _ eksposure 5 detik_ focal length 35mm

Tabel 4.12 Pemotretan karya "lain dunia"



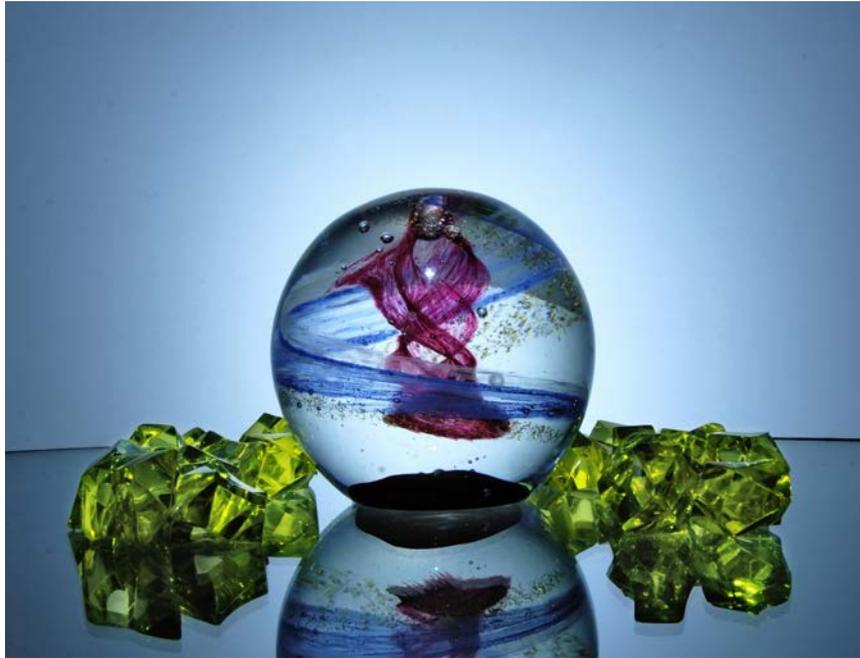
Gambar 4.12 Hasil akhir pemotretan karya “lain dunia”

Suhu warna yang dipancarkan lampu bohlam soft white terlihat putih kekuningan dan memberikan kesan hangat pada gambar di atas, gambar di atas menceritakan dua insan yang akan saling berpelukan akan tetapi tidak dapat meraih satu sama lain, karena “hitam” berada di dalam gelas kaca.

-BEKUAN GERAK-

No	Sifat Benda	Sumber Cahaya	°K	Hasil	Data Teknis
1	Benda transparan	Lampu senter LED	7500		ISO 100_ f/18_ exposure 20 detik _ focal length 35mm
2		Lampu neon	6500		ISO 100_ f/18_ exposure 5 detik focal length 35mm
3		Lampu bohlam	2700		ISO 100_ f/18 _ exposure 8 detik _ focal length 35mm
4		Lampu bohlam softwhite	2900		ISO 100_ f/18 _ exposure 5 detik_ focal length 35mm

Tabel 4.13 Pemotretan karya “bekuan gerak”



Gambar 4.13 Hasil akhir pemotretan karya “bekuan gerak”

Penulis memilih sumber cahaya menggunakan lampu senter LED karena suhu warna yang terlihat biru memberikan kesan tenang, seperti gerakan yang membeku dengan tenang yang tersimpan dalam balutan bola kaca.

4.2 Sumber Cahaya Yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 jenis sumber cahaya buatan, yang pertama adalah lampu neon, yang kedua lampu bohlam, yang ketiga lampu senter LED, namun pada lampu bohlam, penulis menggunakan 2 macam lampu bohlam, yaitu lampu bohlam dengan suhu 3200°K dan 3800°K. Total keseluruhan sumber cahaya yang digunakan adalah 4 buah lampu.



Gambar 4.14 Lampu neon Philips 6500° K



Gambar 4.15 Lampu bohlam Philips 2700° K



Gambar 4.16 Lampu bohlam soft white Philips 2900° K



Gambar 4.17 Lampu senter LED 7500° K

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada keseluruhan penelitian yang sampai saat ini telah dilakukan, penulis berkesimpulan Pada “EKSPLOKASI PEMOTRETAN BENDA MATI DENGAN PENGGUNAAN SUMBER CAHAYA YANG TEPAT” ini, bahwa untuk memotret benda mati, hal yang perlu diperhatikan adalah fotografer harus memahami karakter dari benda tersebut. Serta memahami karakter dari suhu warna, karena dengan suhu warna yang tepat , benda mati yang dipotret akan semakin terlihat “bernyawa”.

Untuk memberikan kesan panas, fotografer dapat menggunakan sumber cahaya yang memiliki suhu berkisar 1700 derajat kelvin sampai 3000 derajat kelvin. Untuk suhu yang hangat, fotografer dapat menggunakan sumber cahaya yang memiliki suhu warna antara 3500 derajat kelvin hingga 4500 derajat kelvin. Untuk memperoleh kesan normal, fotografer dapat menggunakan suhu warna antara 5000 sampai 5600 derajat kelvin. Lebih dari suhu yang telah disebutkan di atas, maka kesan yang akan timbul adalah mulai dari kesan sejuk hingga kesan dingin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa warna juga mengandung arti. Maka dari itu warna dalam sebuah gambar dapat menambah nilai estetika sebuah hasil fotografi. Kesalahan pemberian warna bisa membuat kesalahan makna dalam pembuatan karya fotografi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapat dari penelitian ini maka saran yang dapat penulis utarakan kepada pembaca dan untuk penulis pribadi dalam pembuatan karya selanjutnya adalah sebelum memotret still life adalah pelajari terlebih dahulu suhu warna yang tepat untuk digunakan yang dapat menambah nilai keindahan pada tema atau konsep foto yang akan dibuat. Kesabaran dan kreatifitas dalam memaksimalkan apa yang ada sangat diperlukan untuk membuat karya still life. Benda mati yang harus seolah-olah kita jadikan hidup adalah tugas kita sebagai fotografer *still life*.